

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN  
*DISCOVERY LEARNING* DENGAN METODE DEMONSTRASI  
PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS SENI MUSIK  
KELAS IX-D DI SMP NEGERI 1 ARUT SELATAN**

Program Studi Sarjana Musik



**Oleh:**

**Dewinta  
Veronica Yoni Kaestri  
Prima Dona Hapsari**

Semester Gasal 2021/2022

**PROGRAM STUDI SARJANA MUSIK  
JURUSAN MUSIK FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2022**

## **Penerapan Strategi Pembelajaran *Discovery Learning* dengan Metode Demonstrasi Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Seni Musik Kelas IX-D di Smp Negeri 1 Arut Selatan**

**Dewinta; Veronica Yoni Kaestri ; Prima Dona Hapsari**

Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Jalan Parangtritis Km 6,5 Sewon, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta

Email: [dewintac20@gmail.com](mailto:dewintac20@gmail.com); [yonikaestri01@gmail.com](mailto:yonikaestri01@gmail.com); [donahapsari812@gmail.com](mailto:donahapsari812@gmail.com)

---

### **Abstract**

*Learning strategy is formed in order to organize the learning process and achieve the learning purpose. This study investigates the implementation of Discovery Learning strategy with Demonstration method in music teaching and learning process, especially at IX-D Class of SMPN 1 Arut Selatan. By using the qualitative method, the researcher collects and analyzes data about the music teaching and learning process with the Discovery Learning strategy. The result shows that there are similarities between the process of teaching and learning music in IX D class of SMPN 1 Arut Selatan with the theory and rules of the discovery learning strategy with Demonstration method from some expertise. Those suitability are seen from some aspects, such as the learning principle, teacher's role, student's role, and operational procedures of the implementation of the Discovery Learning strategy. The researcher also found that there is good collaboration of the implementation of Discovery Learning strategy and the Demonstration method in teaching and learning music at IX D class of SMPN 1 Arut Selatan.*

**Keyword:** *Music, Learning Strategy, Discovery Learning, Demonstration*

### **Abstrak**

Strategi pembelajaran dibentuk agar proses belajar mengajar lebih terorganisasi dan dapat mencapai tujuan pembelajaran. Penelitian ini mengkaji mengenai penerapan strategi *Discovery Learning* dengan metode demonstrasi dalam pembelajaran tatap muka seni musik, khususnya kelas IX-D di SMP Negeri 1 Arut Selatan. Dengan menggunakan metode kualitatif, peneliti mengumpulkan dan menganalisa data terkait proses pembelajaran seni musik dengan strategi *Discovery Learning*. Hasil yang didapat yaitu adanya kesesuaian antara strategi *Discovery Learning* yang diterapkan pada pembelajaran seni musik kelas IX-D SMP Negeri 1 Arut Selatan dengan kaidah dan teori pembelajaran *Discovery Learning* dari beberapa ahli. Kesesuaian tersebut terlihat dari beberapa aspek, seperti prinsip pembelajaran, peran guru, peran siswa, serta langkah operasional pelaksanaan strategi *Discovery Learning*. Peneliti juga menemukan adanya kolaborasi yang baik mengenai penggunaan Strategi Pembelajaran *Discovery Learning* dengan metode Demonstrasi dalam pembelajaran seni musik di kelas IX-D SMP Negeri 1 Arut Selatan.

**Kata Kunci:** *Seni Musik, Strategi Pembelajaran, Discovery Learning, Demonstrasi*

---

## INTRODUKSI

Pada awal virus Covid-19 memasuki Indonesia, seluruh sekolah diliburkan selama dua minggu agar masa inkubasi virus *Covid-19* tidak menyebar, akan tetapi malah sebaliknya, penyebaran semakin meningkat dari hari ke hari. Sejak itu pendidikan di Indonesia berubah total dalam proses pembelajaran dikarenakan dampak dari adanya wabah virus *Covid-19*, sehingga pembelajaran yang awalnya dilakukan secara tatap muka diberhentikan selama beberapa waktu guna menghindari penularan virus, dan pemerintah sendiri tidak mengizinkan adanya pembelajaran tatap muka secara langsung. Selama masa pandemi ini, pendidikan seni musik di sekolah tetap dilaksanakan. Pendidikan seni musik itu sendiri diberikan oleh pemerintah melalui kurikulum pembelajaran melalui mata pelajaran seni budaya. Untuk mencapai pembelajaran seni musik yang mendukung anak untuk kreatif dalam berekspresi, diperlukan standar proses pendidikan yang baik. Selain itu, guru sebagai mediator dalam pembelajaran musik harus bisa menguasai konsep teori, dan praktik dalam penyampaian materi pembelajaran musik kepada siswa. Materi pembelajaran juga sangat berpengaruh pada suksesnya pembelajaran seni musik. Di tingkat sekolah menengah pertama, seni musik masuk ke dalam pembelajaran seni budaya. Seni musik sendiri adalah salah satu materi yang menuntut keterampilan seorang guru dalam mengorganisasi materi pembelajaran dan memberikan demonstrasi permainan lagu dan musik, serta menuntut kreativitas anak dalam belajar dan bermain musik (Fitra Yuni, 2016). Selain peran guru, siswa, dan materi pembelajaran yang telah dijelaskan di atas, terdapat juga pemenuhan sarana dan prasarana untuk mendukung pembelajaran tersebut.

Dalam proses yang kompleks tersebut, keterlibatan guru siswa, materi, sarana serta prasarana pembelajaran seni musik diatur dan dilaksanakan dengan menggunakan strategi pembelajaran tertentu. Hal ini bertujuan untuk mempermudah guru melaksanakan proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Strategi pembelajaran seni musik yang digunakan di SMP Negeri 1 Arut selatan adalah strategi pembelajaran *discovery learning* yang kemudian didukung dengan metode demonstrasi. Digunakannya metode demonstrasi agar supaya siswa lebih bisa memahami materi yang diberikan. Strategi pembelajaran *discovery learning* sudah tertuang dalam RPP yang diterbitkan oleh guru seni musik yaitu ibu Heny Suryanti S.Pd yang kemudian dalam pembelajaran seni musik ditambahkan metode pembelajaran demonstrasi.

Strategi dalam pembelajaran adalah hal yang cukup penting dalam melaksanakan proses pembelajaran. Strategi pembelajaran identik digunakan oleh tenaga pendidik atau guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran yang terjadi di kelas. Definisi strategi pembelajaran itu sendiri adalah pendekatan umum dan rangkaian tindakan yang diambil oleh guru yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Sebelum menentukan strategi pembelajaran apa yang sesuai untuk diterapkan pada pembelajaran, guru perlu mengidentifikasi beberapa hal. Beberapa hal tersebut diantaranya adalah tujuan pembelajaran yang akan dicapai, keadaan peserta didik, sumber dan fasilitas yang tersedia, dan karakteristik teknik atau metode penyajian (Haidir and Salim, 2012).

Sedangkan *Discovery Learning* adalah strategi pembelajaran yang menekankan pada pentingnya keaktifan dan kemandirian siswa dalam menemukan konsep dan prinsip dari suatu pengetahuan dalam proses pembelajaran (Haidir and Salim, 2012 : 122) . Dengan tahap enaktif, ikonik, dan simbolik, Kegiatan dalam pembelajaran dengan *Discovery Learning* meliputi kegiatan guru menyampaikan suatu masalah yang membuat siswa penasaran, merumuskan hipotesis, mencari informasi dan menarik kesimpulan (Nurdyansyah & Fahyuni, 2016 : 140). Selain itu peran guru dalam strategi *Discovery Learning* yaitu Sebagai pembimbing, guru mengarahkan kegiatan belajar sesuai tujuan pembelajaran dan Guru dapat bertindak sebagai peneliti. Sedangkan peran siswa yaitu Siswa aktif belajar, Siswa mengarahkan sendiri pemahamannya, dan siswa mencari sendiri konsep dan informasi yang berkaitan dengan materi. Adapun langkah operasional dari pelaksanaan strategi *Discovery Learning* ini adalah sebagai berikut.

- *Stimulation/Stimulasi* (Pemberian Rangsangan)  
Dalam proses ini, guru memberikan stimulasi berupa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi, yang akan membuat siswa memikirkan ide, gagasan dan konsep yang akan mereka temukan.
- *Problem Statement/Pernyataan* (Identifikasi Masalah)  
Dalam proses ini siswa diberikan kesempatan untuk menganalisa dan mengidentifikasi masalah dari konsep yang telah mereka temukan. Lalu merumuskan penyelesaian dari masalah tersebut dengan hipotesis.
- *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Proses ini menuntut siswa untuk membuktikan kebenaran hipotesis, dengan cara mengumpulkan data mengenai informasi yang relevan melalui kegiatan mengamati objek, membaca literatur, melakukan wawancara (interview) dengan narasumber, melakukan uji coba dan lainnya.

- *Data Processing* (Pengolahan Data)

Setah data terkumpul, siswa lalu memprosesnya dengan cara mengkategorikan sebagai pembentukan konsep dan generalisasi. Dari generalisasi, siswa akan mendapat pengetahuan baru tentang jawaban yang perlu mendapat pembuktian logis. Lalu semua diolah agar bias ditafsirkan dengan baik.

- *Verification* (Pembuktian)

Dari hasil olahan data, siswa diarahkan untuk memeriksa kembali informasi, hipotesis dan pernyataan yang telah dirumuskan, apakah terbukti atau tidak, terjawab atau tidak.

- *Generalization/Generalisasi* (Menarik Kesimpulan)

Dari hasil generalisasi siswa harus mampu menarik kesimpulan, dan menguasai pelajaran atas makna atau prinsip tertentu.

Berdasarkan dokumen (Kemendikbud, 2014 : 16 ) penilaian dalam strategi *Discovery Learning* bisa berupa tes maupun non tes. Penilaian nya berupa penilaian kognitif, proses sikap, ataupun penilaian hasil kerja siswa. Penilaian kognitif dapat berupa tes tertulis, penilaian proses, sikap dan hasil kerja dapat dilakukan melalui pengamatan.

Selain itu, terdapat juga kelebihan dan kekurangan dari pelaksanaan strategi *Discovery Learning*. Kelebihan nya yaitu Membantu siswa meningkatkan keterampilan dan proses kognitif melalui bagaimana cara siswa menemukan penemuan, Pengetahuan yang didapat lebih mudah diingat dan awet dalam ingatan, Siswa lebih senang karena adanya kegiatan penyelidikan, Siswa dapat mengarahkan kegiatan belajarnya dengan akal dan motivasi sendiri, mendorong antusiasme siswa dalam belajar, dan dapat mengembangkan bakat dan kecakapan individu. Di sisi lain, kelemahan dari penerapan strategi *Discovery Learning* yaitu tidak efisien untuk mengajar jumlah siswa yang banyak dan lebih cocok untuk aspek pemahaman dan pengetahuan, bukan untuk aspek keterampilan dan emosi.

Selain penerapan strategi *Discovery Learning*, metode demonstrasi juga berkontribusi dalam suksesnya proses pembelajaran seni musik. Menurut (Helmiati, 2012 : 71-73) metode

Demonstrasi adalah cara penyajian materi pembelajarn dengan mempertunjukan dan memperagakan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu baik dalam bentuk sebenarnya atau tiruan oleh guru yang ahli di bidang nya. Metode demonstrasi efektif digunakan untuk penyampaian materi yang menekankan keterampilan, prosedur, tindakan, perbandingan suatu cara dengan cara lain, atau mengetahui suatu kebenaran. Metode ini dapat menolong siswa untuk mencari jawaban mengenai bagaimana proses kerjanya sesuatu, cara mengatur sesuatu, dsb. Beberapa langkah metode demonstrasi yaitu menentukan prosedur dan perangkat yang terkait dengan materi, siswa menyaksikan guru memperagakan sesuatu, siswa diminta berlatih melakukan keterampilan yang telah diperagakan guru, latihan tahap demi tahap, dan guru membuat kesimpulan bersama siswa.

Selain itu, ada beberapa alasan yang menentukan perlu tidaknya digunakan metode demonstrasi dalam suatu strategi pembelajaran. Beberapa alasan tersebut adalah tidak semua topik atau materi bisa dijelaskan secara konkrit melalui penjelasan atau diskusi, karena tujuan pembelajaran menuntut dilakukannya peragaan melalui demonstrasi, tipe belajar siswa yang berbeda, beberapa siswa kuat pada visual, tapi lemah pada kemampuan *auditory*, *motoric* dan sebagainya, lebih mudah dalam mengajarkan proses atau cara kerja, dan Sesuai dengan perkembangan kognitif siswa yg masih dalam fase operasional konkrit.

Terdapat kelebihan di dalam pelaksanaan metode demonstrasi dalam suatu strategi pembelajaran. Beberapa kelebihan tersebut adalah pelajaran menjadi lebih jelas dan konkrit, proses belajar lebih terarah, pembelajaran lebih menarik, siswa aktif mengamati dan tertarik untuk mencoba, dan hasil pembelajaran lebih melekat dan berkesan. Selain memiliki kelebihan, metode demonstrasi juga memiliki kekurangan. Beberapa kekurangan itu adalah memerlukan waktu lama, banyak memerlukan media peraga, biaya yang cukup mahal untuk membeli keperluan alat dan lain-lain, membutuhkan tenaga lebih saat memperagakan, dan kurang efektif jika murid tidak aktif.

1. Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, hal ini yang membuat peneliti tertarik untuk mempelajari lebih mendalam mengenai proses pembelajaran seni music menggunakan strategi *Discovery Learning* dengan metode Demonstrasi. Peneliti mengambil subjek penelitian siswa kelas IX D di SMP Negeri 1 Arut Selatan yang sedang mempelajari seni musik di semester satu. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini ialah (1) Bagaimana proses pembelajaran tatap muka terbatas seni musik kelas IX-D di

SMP Negeri 1 Arut Selatan. (2) Bagaimana proses penerapan strategi pembelajaran *discovery learning* dengan menggunakan metode demonstrasi pembelajaran tatap muka seni musik kelas IX-D di SMP Negeri 1 Arut Selatan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pembelajaran tatap muka seni musik kelas IX-D di SMP Negeri 1 Arut Selatan serta untuk mengetahui penerapan strategi pembelajaran *discovery learning* dengan menggunakan metode demonstrasi pembelajaran tatap muka seni musik kelas IX-D di SMP Negeri 1 Arut Selatan.

## **METODE PENELITIAN**

Guna mencari jawaban dari rumusan permasalahan dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Proses penelitian yang dimulai dengan beberapa tahap pengumpulan data yaitu, wawancara, observasi, dokumentasi dan analisis data guna mencari sumber data secara langsung antara peneliti dan narasumber yang berkaitan dengan objek penelitian (Sugiyono, 2013). Kemudian hasil pengumpulan data diolah sesuai dengan teori pembelajaran strategi *Discovery learning*, sehingga bisa dilihat apakah penerapan strategi tersebut sesuai dengan teori dan kaidah nya atau tidak.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Proses Pembelajaran Seni Musik kelas IX di SMP Negeri 1 Arut Selatan**

Pembelajaran seni budaya jenjang sekolah menengah pertama (SMP) pada umumnya memiliki materi yang terdiri dari materi seni rupa, seni tari, dan seni musik. Adanya mata pelajaran seni budaya di sekolah ini tentunya dapat mengembangkan daya apresiasi siswa terhadap seni, meningkatkan daya kreasi, serta rasa kecintaan pada seni dan budaya tradisional maupun nasional oleh karena itu siswa diarahkan untuk memperluas wawasan kemampuan sesuai dengan bakat dan potensi yang dimiliki oleh masing-masing siswa. Untuk pemberian materi, tiap jenjang kelas memiliki perbedaan materi. Materi yang diberikan untuk kelas IX yaitu seni musik. Dalam wawancara dengan siswi kelas IX-D mereka menyatakan bahwa materi seni musik sangat menarik dan paling banyak diminati oleh siswa-siswi. Materi yang dipilih peneliti dalam penelitiannya adalah memahami Instrumen Melodi, Instrumen Harmoni, dan

Instrumen Ritmis yang tertera pada RPP. Dalam pembelajaran seni musik, prosesnya terbagi atas tiga bagian, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian.

1) Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan Pembelajaran dibuat oleh guru sebelum proses pembelajaran dimulai. Perencanaan pembelajaran dibuat dengan tujuan untuk mempermudah guru dalam mengelola proses pembelajaran yang akan dilaksanakan di kelas. Untuk mencapai hal tersebut, guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi yang akan diajarkan. RPP dibuat berdasarkan tujuan pembelajaran dan materi pembelajaran. RPP tersebut mengandung komponen RPP yang lengkap, seperti Tujuan Pembelajaran, Kompetensi Dasar, alokasi Waktu, materi Pembelajaran, Strategi Pembelajaran yang dipakai, dan lain-lain. RPP digunakan untuk pembelajaran satu materi dengan dua kali pertemuan atau lebih. Adapun strategi pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran seni musik di Kelas IX-D ini adalah Strategi *Discovery Learning*. Hal ini tercantum di Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru seni musik SMP Negeri 1 Arut selatan.

2) Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran seni musik kelas IX-D dilaksanakan sebanyak dua kali dalam satu minggu, dengan alokasi waktu 3x25 menit. Satu jam pembelajaran seni musik adalah dua puluh lima menit. Waktu tersebut terbilang singkat karena proses pembelajaran yang terbatas terkait masih dalam kondisi pandemi *Covid-19*. Materi yang diajarkan yaitu mengenai instrumen melodis, harmoni, dan ritmis. Adapun media yang digunakan sesuai dengan materi yaitu alat musik berupa keyboard, gitar dan drum set. Materi tersebut disampaikan oleh guru kepada siswa menggunakan strategi pembelajaran *Discovery Learning*. Adapun tahap penyampaian materi menggunakan *Discovery Learning* meliputi kegiatan stimulasi, identifikasi masalah, pengumpulan dan pengolahan data, pembuktian, menarik kesimpulan, dan aplikasi dan tindak lanjut. Beberapa proses tersebut akan dibahas lebih lanjut di bagian B, yaitu strategi pembelajaran *Discovery learning* pada pembelajaran seni musik. Selain itu, dalam proses pengumpulan dan pengolahan data, terdapat metode demonstrasi dimana guru memeragakan bagaimana cara memainkan alat musik dengan baik dan benar.

3) Penilaian Pembelajaran

Penilaian dilakukan dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk mengetahui seberapa baik siswa dapat memahami materi pembelajaran. Penilaian pembelajaran seni

musik kelas IX-D di SMP Negeri 1 Arut selatan didasarkan pada dua aspek yaitu aspek pengetahuan dan keterampilan. Dalam aspek pengetahuan, penilaian dilakukan dengan tes tertulis mengenai materi yang telah diajarkan. Sedangkan untuk aspek keterampilan, penilaian dilakukan dengan menilai keaktifan siswa dalam proses belajar.

## **B. Penerapan Strategi Pembelajaran *Discovery Learning* dengan metode Demonstrasi dalam Pembelajaran tatap muka seni Musik Kelas IX-D**

Penerapan Strategi *Discovery Learning* dengan metode demonstrasi di kelas IX D SMP Negeri 1 Arut Selatan dijabarkan sebagai berikut

1. Prinsip Pelaksanaan, yaitu
  - a. Enaktif, siswa melakukan kegiatan memahami alat musik;
  - b. Ikonik, siswa melihat bentuk alat musik dan komponennya;
  - c. Simbolik, siswa memahami konsep dan cara memainkan keyboard, gitar dan drumset.
2. Peran guru, yaitu
  - a. Membimbing siswa agar aktif,
  - b. Mengarahkan siswa belajar sesuai tujuan pembelajaran,
  - c. Meneliti dan mengontrol siswa dalam proses pembelajaran.
3. Peran siswa, yaitu:
  - a. Aktif mempelajari instrumen musik
  - b. Mencari sendiri konsep instrumen melodis, harmonis, ritmis
4. Langkah operasional yaitu:
  - a. Stimulasi, siswa memperhatikan instrumen musik;
  - b. Identifikasi masalah, siswa bertanya mengenai komponen instrumen musik;
  - c. Pengumpulan data, siswa mengumpulkan data mengenai cara bermain instrumen dari demonstrasi cara memainkan instrumen yang diperagakan oleh guru;
  - d. Pengolahan data, siswa mulai memahami dan mempraktekan bagaimana cara bermain instrumen;
  - e. Pembuktian, siswa membuktikan apakah yang mereka lakukan sudah benar atau belum dengan bertanya kepada guru;
  - f. Menarik kesimpulan siswa dapat menarik kesimpulan apakah mereka bisa atau tidak memainkan instrumen musik.
5. Kelebihan penerapan strategi *Discovery Learning*, yaitu:
  - a. Siswa lebih mampu meningkatkan proses kognitif dalam memahami penemuan,

- b. Siswa lebih mudah mengingat pemahaman mengenai instrumen melodis, harmoni dan ritmis,
  - c. Pembelajaran lebih seru karena siswa mengenal hal baru,
  - d. Siswa lebih antusias dalam memahami instrumen,
  - e. Dari rasa antusiasme itu, dapat menumbuhkan bakat siswa
6. Kekurangan penerapan strategi *Discovery Learning*, yaitu:
- Akan lebih sulit bagi siswa yang sama sekali tidak mengerti tentang instrumen melodis, harmoni dan ritmis, untuk memahami bagaimana instrumen tersebut dimainkan. Adanya ketidakseimbangan pemahaman yang terjadi di antara para siswa mengenai instrumen melodi, harmoni, dan ritmis dikarenakan ketidaktahuan dan ketidaksiapan siswa menerima materi instrumen melodi, harmoni, dan ritmis. Hal ini tentu mempengaruhi waktu pelaksanaan pembelajaran karena guru harus lebih jelas dan memakan waktu lama untuk menjelaskan. Sehingga saat bel istirahat berbunyi, masih ada beberapa siswa yang belum memahami mengenai instrumen tersebut.
- Jumlah siswa yang diajar tidak bisa banyak, karena kendala media yang terbatas yang sekolah miliki dan proses pemahaman yang tidak bisa dilakukan oleh banyak siswa sekaligus.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran seni musik di kelas IX-D SMP Negeri 1 Arut Selatan meliputi tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Perencanaan yaitu proses pembuatan RPP, pelaksanaan pembelajaran yaitu penerapan strategi *Discovery learning* dengan metode Demonstrasi. Dan penilaian yaitu proses evaluasi dengan tes tertulis maupun pengamatan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Selain itu, penerapan strategi *Discovery Learning* dengan metode demonstrasi dalam pembelajaran seni musik di kelas IX-D SMP Negeri 1 Arut Selatan sesuai dengan aturan dan kaidah penerapan strategi *Discovery Learning* dan metode pembelajaran demonstrasi yang dikemukakan para ahli. Hal tersebut tercermin pada semua aspek, yaitu aspek prinsip pembelajaran, peran siswa dan guru, langkah operasional, kelemahan, serta kelebihan dalam penerapannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Haidir and Salim. (2012). Strategi pembelajaran. In Rusmiati (Ed.), *Strategi Pembelajaran (Suatu pendekatan Bagaimana Meningkatkan Kegiatan Belajar Siswa Secara Transformatif)*. Perdana Publishing.
- Helmiati. (2012). *Model Pembelajaran*. Aswaja Pressindo. [www.aswajapressindo.co.id](http://www.aswajapressindo.co.id)
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (19th ed.). Alfabeta.
- Fitra Yuni, Q. (2016). *Kreativitas dalam pembelajaran seni musik di sekolah dasar: suatu tinjauan konseptual*.  
<https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/elementary/article/view/1980>
- Kemendikbud. (2014). *Model Pembelajaran Penemuan (Discovery Learning)*.  
[https://www.academia.edu/33971857/KEMENTERIAN\\_PENDIDIKAN\\_DAN\\_KEBUDAYAAN\\_MODEL\\_PEMBELAJARAN\\_PENEMUAN\\_DISCOVERY\\_LEARNING](https://www.academia.edu/33971857/KEMENTERIAN_PENDIDIKAN_DAN_KEBUDAYAAN_MODEL_PEMBELAJARAN_PENEMUAN_DISCOVERY_LEARNING)

### **Sumber Wawancara:**

- Wawancara dengan Ibu Heny Suryanti S.Pd, 8 Oktober 2021. SMP Negeri 1 Arut Selatan, Kalimantan Tengah
- Wawancara dengan Freezy Kiara, Chelsea Pramuditha, Delia Anandita Dwi Shafira Roestantyo, Anisa Nur Keyla Sabani, Aura Rahmana Putri, Aurelina Aqsha Saputra (siswa kelas IX). 16 Desember 2021. SMP Negeri 1 Arut Selatan, Kalimantan Tengah